

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Semarang.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah seluruh pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di kota semarang dari website <http://opendata.semarangkota.go.id/dataset/daftar-umkm> sebanyak 962 UMK. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling* dengan mengambil sampel dari populasi secara acak (Hartono,2013). Pengambilan jumlah sampel sebanyak 100 responden dilakukan untuk memenuhi jumlah maksimal dalam PLS.

#### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan melakukan metode survei yang mana peneliti menyebarkan kuisioner kepada responden secara langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang didapat berupa angka yang dapat dihitung.

#### **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **3.4.1. *Computer Self Efficacy* (CSE)**

*Computer Self Efficacy* (CSE) dalam penelitian ini adalah kepercayaan seseorang dalam menggunakan sistem informasi atau teknologi informasi. Variabel ini diukur dengan empat pernyataan dari Poetri (2010) berupa skala Likert dengan lima pilihan dari “sangat setuju” sampai dengan “sangat tidak setuju”. Semakin besar poin yang dipilih oleh responden maka semakin tinggi tingkat kepercayaan responden dalam menggunakan sistem informasi atau teknologi informasi. Dikarenakan pernyataan dari

kuisoner bersifat negatife maka dalam tabulasi untuk mengolah data dilakukan recording.

#### **3.4.2. *Perceived Usefulness (PU)***

*Perceived Usefulness* dalam penelitian ini adalah tingkat kepercayaan seseorang dalam menggunakan sistem informasi akan meningkatkan kualitas kerja. Variabel ini diukur dengan empat pernyataan dari Poetri (2010) berupa skala Likert dengan lima pilihan dari “sangat setuju” sampai dengan “sangat tidak setuju”. Semakin besar poin yang dipilih oleh responden maka semakin tinggi tingkat keyakinan responden dalam menggunakan sistem informasi akan meningkatkan kualitas kerja.

#### **3.4.3. *Perceived Ease of Use (PEOU)***

*Perceived Ease of Use* dalam penelitian ini adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa dalam menggunakan sebuah sistem atau teknologi informasi tidak memerlukan usaha yang besar. Variabel ini diukur dengan empat pernyataan dari Poetri (2010) berupa skala Likert dengan lima pilihan dari “sangat setuju” sampai dengan “sangat tidak setuju”. Semakin besar poin yang dipilih oleh responden maka semakin tinggi tingkat kepercayaan seseorang bahwa dalam menggunakan sebuah sistem atau teknologi informasi tidak memerlukan usaha yang besar.

#### **3.4.4. *Attitude Towards Using (ATU)***

*Attitude Towards Using* dalam penelitian ini adalah sikap seseorang dalam menerima atau menolak sebuah sistem atau teknologi informasi dalam pekerjaannya. Variabel ini diukur dengan empat pernyataan dari Poetri (2010) berupa skala Likert dengan lima pilihan “sangat setuju” sampai dengan “sangat tidak setuju”. Semakin besar poin yang dipilih oleh responden maka responden tersebut menerima sebuah sistem atau teknologi informasi dalam pekerjaannya.

#### **3.4.5. *Intention to Use (ITU)***

*Intention to Use* dalam penelitian ini adalah minat seseorang dalam menggunakan suatu sistem atau teknologi informasi. Variabel ini diukur dengan lima pernyataan dari Poetri (2010) berupa skala Likert dengan lima pilihan dari “sangat setuju” sampai dengan “sangat tidak setuju”. Semakin besar poin yang dipilih oleh

responden maka responden memiliki minat dalam menggunakan sistem atau teknologi informasi.

### **3.4.6. Actual Usage**

Actual usage atau penggunaan teknologi adalah seseorang yang telah menggunakan sistem atau teknologi informasi. Variabel penggunaan teknologi yang berkaitan dengan konteks *m-commerce* adalah intensitas penggunaan *m-commerce* tersebut (Poetri, 2010).

## **3.5 Pengujian Kualitas Data**

### **3.6.3 Uji Partial Least Square (PLS)**

Uji PLS atau Partial Least Square merupakan persamaan struktural yang berbasis varian. PLS merupakan teknik statistik yang digunakan dalam model yang memiliki variabel independen dan dependen yang lebih dari satu (dalam buku alat – alat pengujian statistik). Menurut Ghazali (2006) dalam Augustia (2010), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM, yaitu dari yang berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model (memprediksi).

PLS bertujuan untuk membantu peneliti menyelesaikan sebuah prediksi (Ghozali, 2006 dalam Augustia (2010)). PLS merupakan metode analisis yang tidak didasarkan pada banyak asumsi (Ghozali, 2006 dalam Augustia (2010)). Misalnya, data harus terdistribusi normal dan sampel tidak harus besar. PLS tidak hanya dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif. PLS memiliki dua model pengujian, yaitu model pengukuran dan struktural. Model pengujian itu adalah inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yang menghubungkan antara indikator dengan konstraknya). Hasil dari pengukuran itu adalah residual variance dari variabel dependen.

### 3.7 Validitas dan Reabilitas

#### 3.7.1 Validitas

Validitas yang akan diuji di dalam PLS adalah validitas konstruk. Validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konstruk digunakan untuk mengetahui seberapa benar instrumen yang digunakan dalam pengukuran, dan apakah instrument sudah sesuai dengan teori yang digunakan.

Validitas konstruk dibagi menjadi 2, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen mengacu kepada konvergensi antar instrumen yang digunakan dalam mengukur konstruk yang sama. Dalam PLS indikator validitas konvergen adalah loading factor (korelasi antara instrumen dengan konstraknya), AVE (Average Variance Extracted) dan communality. Sedangkan validitas diskriminan mengacu kepada diskriminasi instrumen ketika dilakukan pengukuran konstruk yang berbeda.

Validitas Konvergen		Validitas Diskriminan	
Ukuran	Nilai	Ukuran	Nilai
<i>Loading Factor</i>	>0,70	Akar Ave : Korelasi antar variabel laten (konstruk)	$\sqrt{AVE}$ korelasi variabel laten
AVE	>0,5	<i>Cross loading</i>	>0,7 dalam suatu konstruk
<i>Communality</i>	>0,5		

### 3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk melakukan pengujian alat ukur (instrumen) yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk yang memiliki konsistensi yaitu Cronbach's alpha dan composite reliability.

Ukuran	Nilai
<i>Cronchach's alpha</i>	>0,7
<i>Composite Reliability</i>	>0,7

